



**PERSEPSI PENGELOLA USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) TENTANG PENYAJIAN
LAPORAN KEUANGAN**

(Studi Empiris Pada UMKM yang bergerak dibidang kuliner diKecamatan Medan
Sunggal)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

ANUGRAH SARI SARAGIH
1715100324

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N**

PENGESAHAN SKRIPSI

N A M A : ANUGRAH SARI SARAGIH
NPM : 1715100324
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL : PERSEPSI PENGELOLA USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) TENTANG PENYAJIAN
LAPORAN KEUANGAN (Studi empiris pada UMKM yang
bergerak dibidang Kuliner diKecamatan Medan Sunggal)

Medan, 25 Januari 2022

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE, M.Si)



(Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn)

PEMBIMBING I

(Heriyati Chrisna, SE, M.Si)

PEMBIMBING II

(Pipit Buana Sari, SE, MM)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : ANUGRAH SARI SARAGIH
NPM : 1715100324
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL : PERSEPSI PENGELOLA USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH (UMKM) TENTANG
PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN SEDERHANA (Studi Empiris
Pada UMKM yang bergerak dibidang kuliner di
Kecamatan Medan Sunggal)

Medan, 25 Januari 2022

KETUA

(Dr. Rahima br. Purba, SE.,M.Si.,Ak.,CA)

ANGGOTA I

(Heriyati Chrisna, SE.,M.Si)

ANGGOTA II

(Pipit Buana Sari, SE.,MM)

ANGGOTA III

(Handriyani Dwilita, SE.,M.Si)

ANGGOTA IV

(Puja Rizqy Ramadhan, SE.,M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : ANUGRAH SARI SARAGIH
NPM : 1715100324
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI PENGELOLA USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH (UMKM) TENTANG
PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi empiris pada UMKM yang bergerak
dibidang kuliner diKecamatan Medan Sunggal)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 25 Januari 2022



(Anugrah Sari Saragih)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anugrah Sari Saragih
Tempat/Tanggal Lahir : Sihopuk Baru, 16 April 1997
NPM : 1715100324
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl.Setia Sejahtera IV Komplek Polda Blok C No 28,
Sunggal Kanan

Dengan ini menyatakan bahwa : Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal ini maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 25 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



(Anugrah Sari Saragih)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap

: ANUGRAH SARI BR.SARAGIH

Tempat/Tgl. Lahir

: SUNGGAL KANAN / 16 April 1997

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1715100324

Program Studi

: Akuntansi

Konsentrasi

: Akuntansi Sektor Bisnis

Jumlah Kredit yang telah dicapai

: 140 SKS, IPK 3.62

Nomor Hp

: 083194517947

Permohonan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

1. Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKO

Revisi : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Revisi Yang Tidak Perlu

Rektor I,

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 27 Februari 2021

Pemohon,


(Anugrah Sari Br. saragih)

Tanggal :

Disahkan oleh :

Dekan

(Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :


(Heriyati Chrisna, SE., M.Si)

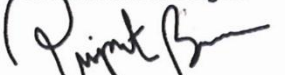
Tanggal :

Disetujui oleh:
Ka. Prodi Akuntansi

(Dr Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)

Tanggal :

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing II:


(Pipit Buana Sari, SE., MM.)

Acc seminar proposal



Heriyati Chrisna,SE,MSi

PB I 18/06/2021



**PERSEPSI PENGELOLA USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) TENTANG PENYAJIAN
LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN
SAK EMKM**

(Studi Empiris Pada UMKM yang bergerak dibidang kuliner di Kecamatan Medan
Sunggal)

Acc sempro

Dp II 220721



PROPOSAL

Pipit Buana S SE MM

Oleh :

**ANUGRAH SARI BR SARAGIH
1715100324**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571 website : www.pancabudi.ac.id
email: unpub@pancabudi.ac.id Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing I : HERIYATI CHRISNA, SE.,MSI
Dosen Pembimbing II : PIPIT BUANA SARI, SE.,MM
Nama Mahasiswa : ANUGRAH SARI BR SARAGIH
Jurusan/Program Studi : Akuntansi
Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100324
Tingkat Pendidikan : Sarjana 1 (satu)
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Tentang Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Empiris Pada UMKM Kuliner Kecamatan Medan Sunggal)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
01 Juni 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada keaslian penelitian kalau tidak ada perbedaan model dan variabel penelitian tidak perlu ditulis 2. Pada Tabel penelitian terdahulu model variabel yang menggunakan penelitian deskriptif tidak perlu ditulis. 3. Pada Uji hipotesis juga tidak perlu ditulis 4. Pada kerangka konseptual tambahkan SAK EMKM lalu untuk penyerapan, pemahaman dan penilaian panahnya ke persepsi, kemudian dari persepsi tanda panahnya ke SAK EMKM lalu SAK EMKM tanda panah pada Laporan keuangan 5. Jika kuisisionernya diadopsi dari penelitian terdahulu, maka dituliskan bahwasanya kuisisioner ini diadopsi dari peneliti tahun 6. Pada Teknik Analisis data cara perhitungan indikatornya harus diperjelas, bagaimana cara perhitungan Rentang nilai nya , bagaimana menghitung rata rata skor kuisisioner penelitian dan menghitung hasil rekapitulasi frekuensi kuisisioner tersebut 	 	
8/06/2021	Acc seminar proposal		

Medan, 17 Juni 2021
Diketahui/Disetujui oleh :
Dekan



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn

Acc sidang meja hijau



Heriyati Chrisna, SE, MSi

PB I 25/11/2021



**PERSEPSI PENGELOLA USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) TENTANG PENYAJIAN
LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN
SAK EMKM**

(Studi Empiris Pada UMKM yang bergerak dibidang kuliner di Kecamatan Medan Sunggal)

Acc Sidang meja Hijau

17/12/2021

SKRIPSI



Buana S SE MM Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

ANUGRAH SARI SARAGIH

1715100324

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

MEDAN

2021



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571 website : www.pancabudi.ac.id
email: unpag@pancabudi.ac.id Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : HERIYATI CHRISNA, SE.,MSI
 Dosen Pembimbing II : PIPIT BUANA SARI, SE.,MM
 Nama Mahasiswa : ANUGRAH SARI BR SARAGIH
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100324
 Jenjang Pendidikan : Sarjana 1 (satu)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Tentang Penyajian Laporan Keuangan SAK EMKM (Studi Empiris Pada UMKM Kuliner Kecamatan Medan Sunggal)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
16 November 2021	1. Pada waktu penelitian diperbaharui jadwalnya 2. Cantumkan sumber pada definisi operasional dan indikatornya 3. Tambahkan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian 4. Pada teknik analisis data tambahkan uji kualitas data yang digunakan untuk mengukur keakuratan tiap butir pernyataan kuisioner 5. Pada Kuisioner sesuaikan dengan indikatornya		

Medan, 16 November 2021

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Ony Medaline, SH., M.Kn



*) Coret yang tidak perlu



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571 website : www.pancabudi.ac.id
email: unpab@pancabudi.ac.id Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : HERIYATI CHRISNA, SE.,MSI
 Dosen Pembimbing II : PIPIT BUANA SARI, SE.,MM
 Nama Mahasiswa : ANUGRAH SARI BR SARAGIH
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100324
 Jenjang Pendidikan : Sarjana 1 (satu)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Tentang Penyajian Laporan Keuangan SAK EMKM (Studi Empiris Pada UMKM Kuliner Kecamatan Medan Sunggal)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
3 November 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada latar belakang sebaiknya ditambahkan peraturan pemerintah mengenai laporan keuangan UMKM 2. Pada populasi tambahkan jumlah UMKM nya. 3. Pada sampel tambahkan jumlah responden yang sudah melalui tahap kriteria 4. Pada pembahasan bandingkan dengan peneliti sebelumnya dan tambahkan peraturan pemerintah seperti dilatar belakang 5. Pada bab V untuk faktor penyebab rendahnya persepsi pelaku umkm terhadap laporan keuangan yang rendah simpulkan berdasarkan indikator yang paling lemah. 6. Tambahkan saran untuk Dinas Koperasi, Mahasiswa dan Dosen 	 	
25 November 2021	Acc sidang meja hijau		

Medan, 23 November 2021
Diketahui/Disetujui oleh :



Dekan
Dr. Omy Medaline, SH., M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX. 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ANUGRAH SARI SARAGIH
NPM : 1715100324
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Heriyati Chrisna, SE., M.Si
Judul Skripsi : 1. Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMK

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
22 Juli 2021	Acc seminar proposal	Disetujui	
10 Desember 2021	Acc sidang meja hijau	Disetujui	
10 Februari 2022	ACC JILID LUX SKRIPSI	Disetujui	

Medan, 17 Februari 2022
Dosen Pembimbing,



Heriyati Chrisna, SE., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4.5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ANUGRAH SARI SARAGIH
NPM : 1715100324
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Pipit Buana Sari, SE, MM
Judul Skripsi : 1. Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMK

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
25 Juni 2021	1. Perhatikan cara penulisan Tabel , 1.1 judul dan jarak tabel dilihat dan disesuaikan dengan pedoman 2. Dalam apenulisan karya ilmiah tidak boleh menggunakan ikon seperti halaman 55. 3. Setiap tabel jgn lupa di bawah buat sumber tabel. 2.1 , tabel 3.2 bim ada 4. Mengapa tulisan berwarna merah? Pada poin 3.5 atau masih bim selesai lg	Revisi	
22 Juli 2021	Acc sempro	Disetujui	
25 November 2021	untuk perbaikan.: 1, daftar tabel untuk baris kedua jangan dibawah huruf " T" tp kata pertama, 2. Tabel 3.3 kriteria penelitian coba ditambahkan diambil dari sumber mana 3. Di bab 4 di bawah tabel tetap dibuatkan sumber: diolah penulis, 2021	Revisi	
07 Desember 2021	Acc Meja hijau	Disetujui	
17 Februari 2022	Acc jilid lux	Disetujui	

Medan, 17 Februari 2022
Dosen Pembimbing,



Pipit Buana Sari, SE, MM

ACC JILID LUX



Heriyati Chrisna, SE, MSi
PB I 08/02/2022



**PERSEPSI PENGELOLA USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) TENTANG PENYAJIAN
LAPORAN KEUANGAN**

(Studi Empiris Pada UMKM yang bergerak dibidang kuliner di Kecamatan Medan Sunggal)

Acc jilid lux

160222

SKRIPSI



Pipit buana Sari

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

ANUGRAH SARI SARAGIH

1715100324

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

MEDAN

2022

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Erda Mubandani Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 12/9/2021 5:55:24 AM

Analyzed document: ANUGRAH SARI SARAGIH-1715100324_AKUNTANSI.docx | licensed for: Universitas Pembangunan Panca Budi_Licensed02

Comparison Preset: Rewrite | Detected language: Id

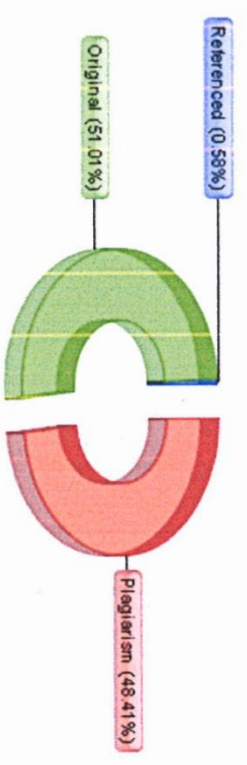
Check type: Internet Check

[fee_and_erc_string] [fee_and_enc_value]



Detailed document body analysis.

Relation chart





**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
URUSAN PENGEMBANGAN USAHA & INOVASI**

JL. Jend. Gatot Subroto Km 4, 5 Telp. (061) 30106060, (061)
8456741 PO. BOX. 1099 Medan – Indonesia

<http://www.pancabudi.ac.id> Email: ukmcenter@pancabudi.ac.id



**SURAT PERNYATAAN ADMINISTRASI FOTO DI
PKM-CENTER**

Nomor : 291 /PKM/2021

Dengan ini, saya Kepala PKM UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti dari PKM sebagai pengesahan proses foto ijazah, selama masa COVID19 sesuai dengan edaran Rektor Nomor : 7594/13/R/2020 tentang pemberitahuan perpanjangan PBM Online, adapun nama mahasiswanya adalah :

Nama : ANUGRAH
SARI SARAGIH

NPM : 1715100324

Prodi :
AKUNTANSI

Demikian surat pernyataan ini disampaikan.

NB : Segala penyelenggaraan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Medan, 18/10/2021

Kaur

Roro Rian Agustin, S.Sos., MSP



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 1076/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
saudara/i:

: ANUGRAH SARI SARAGIH
: 1715100324
at/Semester : Akhir
tas : SOSIAL SAINS
an/Prodi : Akuntansi

asannya terhitung sejak tanggal 09 Desember 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku
gus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 09 Desember 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


UPT. P. Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

BIRO PELAYANAN ADMINISTRASI AKADEMIK (BPAA)

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. (061)8455571 Fax. (061)8458077 Po. Box 1099

MEDAN – INDONESIA

website:www.pancabudi.ac.idemail : unpab@pancabudi.ac.id

SURAT REKOMENDASI DOKUMEN PERMOHONAN SIDANG MEJA HIJAU

Kepala Biro Pelayanan Administrasi Akademik UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari BPAA sebagai proses rekomendasi dokumen permohonan sidang meja hijau selama masa pandemi Covid-19 sesuai dengan edaran Rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Dengan ini disampaikan bahwa Saudara/i :

Nama : Anugrah Sari Saragih
NPM : 1715100324
Fakultas/Jurusan : Sosial Sains / Akuntansi
No Hp : 083194517947
Ukuran Toga : S

Telah dilakukan pemeriksaan dokumen permohonan sidang meja hijau dan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan UNPAB.

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Medan, 21 Desember 2021
Ka. BPAA

Wirda Fitriani, S.Kom., M.Kom

NB : Segala penyalahgunaan atau pelanggaran atas surat ini akan diproses sesuai ketentuan yang berlaku di UNPAB

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 12 Desember 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANUGRAH SARI SARAGIH
 Tempat/Tgl. Lahir : SIHOPUK BARU / 16 APRIL 1997
 Nama Orang Tua : ALM. KASIM SARAGIH
 N. P. M : 1715100324
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 083194517947
 Alamat : JL. SETIA SEJAHTERA IV KOMPLEK POLDA SRIGUNTING
 BLOK C 28

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **1. Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMK**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk pengujian (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

S

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



ANUGRAH SARI SARAGIH
 1715100324

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi pengelola usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tentang penyajian laporan keuangan dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya persepsi pengelola UMKM tentang penyajian laporan keuangan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan datanya berupa data primer yang terdiri dokumentasi, wawancara, dan kuisisioner. Kuisisioner disebar kepada seluruh pelaku UMKM khususnya yang bergerak dibidang Kuliner di Kecamatan Medan Sunggal yang dijadikan sebagai populasi . Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang dibatasi dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan, maka sampel yang didapatkan sebanyak 30 pelaku UMKM Kuliner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM Hasil penelitian menunjukkan persepsi pengelola UMKM dengan kriteria Tidak Baik/ Rendah. Adapun faktor-faktor penyebab persepsi UMKM yang masih tidak baik/ rendah dikarenakan pelaku UMKM belum memahami akuntansi dalam menjalankan usahanya, minimnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki, sehingga tidak dapat melakukan kegiatan akuntansi seperti pencatatan dalam buku besar, jurnal, dan pembuatan laporan keuangan. Penyebab lainnya yaitu pelaku umkm belum mengerti tentang pentingnya laporan keuangan dalam menjalankan usahanya.

Kata Kunci : Persepsi,UMKM, Laporan Keuangan,

ABSTRACT

This research aims to find out how the perception of micro small and medium enterprise managers (MSMEs) about the presentation of financial statements and identify the factors that cause the low perception of MSME managers about the presentation of financial statements based. This research is descriptive research with a quantitative approach. The data retrieval technique is in the form of primary data consisting of documentation, interviews, and questionnaires. Questionnaires are distributed to all MSME actors, especially those engaged in culinary in Medan Sunggal District which is used as a population. The sample technique used in this study is purposive sampling which is limited to several criteria that have been determined, then the sample obtained as many as 30 culinary MSMEs. The results showed that the perception of MSME actors The results of the study showed the perception of MSME managers with Criteria Not Good / Low. As for the factors that cause the perception of MSMEs that are still not good / low because MSME actors do not understand accounting in carrying out their business, the lack of accounting knowledge owned, so they cannot carry out accounting activities such as recording in ledgers, journals, and making financial statements. Another cause is that msme actors do not understand about the importance of financial statements in running a business.

Keywords: Perception, MSMEs, Financial Statements,

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **”Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang Penyajian Laporan Keuangan”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, Se.,MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE.,M.Si, sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Heriyati Chrisna, SE.,M.Si sebagai Dosen Pembimbing I yang sudah banyak membantu memberikan kritik serta saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Ibu Pipit Buana Sari, SE., MM selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya.
6. Seluruh Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi

7. Teristimewa kepada keluarga besar penulis, Almarhum Ayah, Mama yang sudah memberikan kasih dan sayang kepada penulis mulai dari kecil sampai sekarang. Abang, Kakak, dan Adik yang telah memberikan dukungan, semangat serta perhatian kepada penulis.
8. Para sahabat saya Winda Irmaya, Ifo Lilandana Siregar, Dian Sari, Sri Wahyuningsih, Mirawati, sahabat-sahabat saya lainnya yang tidak bisa saya tulis satu persatu. Terimakasih sudah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
9. Seluruh teman mahasiswa Prodi Akuntansi Stambuk 2017 UNiversitas Pembangunan Panca Budi.
10. Seluruh staf yang bekerja Universitas Pembangunan Panca Budi.
11. Pihak-pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih atas banyaknya ilmu serta pelajaran yang bermanfaat dalam menambah pengalaman serta pemahaman penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, 25 Januari 2022

Penulis,

Anugrah Sari Saragih
(NPM 1715100324)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB 1 : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	5
1.3 Perumusan Masalah	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4 Keaslian Penelitian.....	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Persepsi	10
2.1.2 Laporan Keuangan	18
2.1.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	25
2.1.4 SAK EMKM	27
2.2 Penelitian Terdahulu.....	36
2.3 Kerangka Pemikiran.....	39
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	42
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
3.3 Populasi dan Sampel	43
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data	46
3.6 Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV : HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	51

	4.2 Pembahasan.....	59
BAB V	: KESIMPULAN & SARAN	
	5.1 Kesimpulan	71
	5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA		
BIODATA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Survey Awal Penelitian.....	4
Tabel 2.1 Perubahan Komponen Pada Laporan Keuangan.....	24
Tabel 2.2 <i>Mapping</i> Penelitian	36
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	43
Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variabel.....	47
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Terhadap Variabel Penelitian.....	52
Tabel 4.1 Distribusi Sampel	56
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	56
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Tahun.....	57
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Indikator Penyerapan X1	57
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Indikator Pemahaman X	58
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Indikator Penilaian X3	58
Tabel 4.7 Reliabilitas Instrumen	59
Tabel 4.8 Butir Pertanyaan Pertama Pada Indikator Penyerapan.....	60
Tabel 4.9 Butir Pertanyaan Kedua Pada Indikator Penyerapan	61
Tabel 4.10 Butir Pertanyaan Ketiga Pada Indikator Penyerapan	61
Tabel 4.11 Butir Pertanyaan Keempat Pada Indikator Penyerapan.....	62
Tabel 4.12 Butir Pertanyaan Pertama Pada Indikator Pemahaman.....	63
Tabel 4.13 Butir Pertanyaan Kedua Pada Indikator Pemahaman.....	63
Tabel 4.14 Butir Pertanyaan Ketiga Pada Indikator Pemahaman	64
Tabel 4.15 Butir Pertanyaan Keempat Pada Indikator Pemahaman	65
Tabel 4.16 Butir Pertanyaan Pertama Pada Indikator Penilaian.....	66
Tabel 4.17 Butir Pertanyaan Kedua Pada Indikator Penilaian	66
Tabel 4.18 Butir Pertanyaan Ketiga Pada Indikator Penilaian	67

Tabel 4.19 Butir Pertanyaan Keempat Pada Indikator Penilaian	68
Tabel 4.20 Rekapitulasi Berdasarkan Skala Likert	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Laporan Posisi Keuangan.....	33
Gambar 2.2 Laporan Laba/Rugi Menurut SAK EMKM	35
Gambar 2.3 Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM	36
Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu sektor yang sangat terpuuk oleh pandemi Covid-19 adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang juga menggerak turunnya perekonomian nasional. Hal ini bisa dipahami karena UMKM mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam perekonomian nasional.

Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1%, dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha.

UMKM tersebut didominasi oleh pelaku usaha mikro yang berjumlah 98,68% dengan daya serap tenaga kerja sekitar 89%. Sementara itu sumbangan usaha mikro terhadap PDB hanya sekitar 37,8%. Dari data di atas, Indonesia mempunyai potensi basis ekonomi nasional yang kuat karena jumlah UMKM terutama usaha mikro yang sangat banyak dan daya serap tenaga kerja sangat besar. Pemerintah dan pelaku usaha harus menaikkan 'kelas' usaha mikro menjadi

usaha menengah. Basis usaha ini juga terbukti kuat dalam menghadapi krisis ekonomi. Usaha mikro juga mempunyai perputaran transaksi yang cepat, menggunakan produksi domestik dan bersentuhan dengan kebutuhan primer masyarakat.

Pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah menjadi sangat strategis karena potensinya yang besar dalam menggerakkan potensi ekonomi masyarakat, dan sekaligus menjadi tumpuan pendapatan sebagian besar masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Upaya pemberdayaan UMKM dari tahun ke tahun selalu dimonitor dan dievaluasi perkembangannya baik dalam hal kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan investasi, penerimaan devisa melalui ekspor komoditi dan atau jasa.

UMKM diharapkan dapat membantu penyerapan tenaga kerja, mengingat sebagian besar UMKM sifatnya padat karya, sehingga pertumbuhan UMKM mempunyai dampak yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, terutama di daerah padat penduduk seperti Sumatera Utara yang merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbesar ke empat di Indonesia. Namun perkembangan UMKM ini tidak diiringi dengan peningkatan jumlah pelaku usaha yang menyusun laporan keuangan pada tiap usaha yang dijalankan.

Hasil *survey* yang dilakukan peneliti, diperoleh informasi bahwa peningkatan jumlah UMKM di Sumatera Utara khususnya di bidang kuliner pada Kecamatan Medan Sunggal tidak diiringi dengan peningkatan jumlah pelaku usaha yang menyusun laporan keuangan pada tiap usaha yang dijalankan.

Penyusunan laporan keuangan sangat penting diselenggarakan agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kemajuan perusahaan, hal ini sangat disayangkan, padahal penyelenggaraan pencatatan, pembukuan dan pelaporan keuangan adalah hal penting yang perlu dilakukan oleh setiap pelaku usaha, agar pelaku usaha dapat mengevaluasi kinerja terhadap usahanya tersebut.

Laporan keuangan yang disusun dan disajikan secara sederhana akan memudahkan pelaku usaha untuk memperoleh tambahan modal dari pihak perbankan dan laporan keuangan akuntansi yang baik menjadi syarat penting dalam pengajuan pinjaman kepada pihak bank. Pihak perbankan sendiripun tidak ingin mengambil resiko dalam penyaluran kredit bagi pelaku usaha dikarenakan pihak perbankan tidak mengetahui perkembangan usaha tersebut. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan , Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah, yang menyatakan bahwa UMKM berhak mendapatkan bantuan modal yang dialokasikan oleh pemerintah.

Beberapa pelaku usaha kuliner yang ada di Kecamatan Medan Sunggal telah diwawancarai, hampir rata-rata pelaku UMKM hanya terkonsentrasi pada aktivitas operasi usaha sehingga penyusunan laporan keuangan yang sistematis dianggap tidak terlalu dibutuhkan didalam usaha mikro, kecil dan menengah, yang berakibat kebanyakan dari mereka tidak membuat laporan keuangan dan sebagiannya lagi ada yang membuat laporan keuangan, namun belum memenuhi kaidah akuntansi.

Tabel 1.1 Hasil *Survey* Awal Penelitian yang dilakukan Kepada 10 Pelaku UMKM Kuliner di Kota Medan Kecamatan Medan Sunggal

No	Nama Usaha	Omzet per Bulan	Laporan Keuangan
1	Rumah Snack Seroja	30 Juta	Tidak Ada
2	Mie Ayam D'lapan	30 Juta	Tidak Ada
3	Permai Soft Cake	20 Juta	Tidak Ada
4	Uzumaky Crispy	35 Juta	Laporan Sederhana
5	Rumah Cemilan Javaks	50 Juta	Laporan Sederhana
6	Qta-Qta Juice	15 Juta	Tidak Ada
7	Pempek Kak Ilin	25 Juta	Tidak Ada
8	Nazwa Soft Drink	15 Juta	Tidak Ada
9	Mimimini's Pizza Mini	25 Juta	Tidak Ada
10	Martabak Mesir Naniko	20 Juta	Tidak Ada

Sumber :Diolah Penulis 2021

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tahun 2020 dengan 10 pelaku UMKM yang bergerak dibidang kuliner di Kota Medan khususnya Kecamatan Medan Sunggal yaitu 8 diantaranya belum memiliki laporan keuangan sama sekali dan 2 pelaku UMKM saja yang membuat laporan keuangan sederhana, mereka mengatakan bahwa laporan keuangan itu tidak dibutuhkan, yang paling penting adalah bagaimana cara untuk meningkatkan omzet penjualan atau pendapatan semaksimal mungkin, dalam hal ini para pelaku UMKM hanya terkonsentrasi pada aktivitas operasi usaha sehingga pengelolaan keuangan tidak dilaksanakan.

Penyusunan laporan keuangan yang sistematis dianggap tidak terlalu dibutuhkan didalam usaha mikro, kecil dan menengah, yang berakibat kebanyakan dari mereka tidak membuat laporan keuangan dan sebagiannya lagi ada yang membuat laporan keuangan, namun belum memenuhi kaidah akuntansi.

Penelitian Putri Nurfadilah(2019), mereka mengatakan sebagian besar responden hanya melakukan pencatatan keuangan sederhana sebatas pengetahuan pemilik perusahaan tanpa berdasarkan standar akuntansi keuangan. Pencatatan atas penjualan, pembelian dan pengeluaran dilakukan dengan sederhana pada buku biasa dan tidak teratur, serta tidak lengkap. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan pemilik mengenai penerapan standar akuntansi keuangan khususnya SAK EMKM dan tidak memperkerjakan karyawan khusus dalam hal menangani laporan keuangan perusahaan.

Kenyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian Dewi Safitri (2019) hasil penelitian menunjukkan persepsi pelaku UMKM dengan kriteria Tidak Baik/Rendah atas penyusunan laporan keuangan sehingga belum memiliki pencatatan keuangan yang memadai, yang dikarenakan belum memiliki dan menerapkan catatan akuntansi dengan ketat dan disiplin dengan pembukuan yang sistematis dan teratur.

Penelitian Sri Ayem (2020) mengatakan bahwa Penerapan Laporan Keuangan yang disusun secara sederhana berpengaruh positif terhadap usaha para pelaku UMKM, yang artinya dengan melakukan pencatatan laporan keuangan yang disusun secara sederhana dapat meningkatkan kemajuan usaha umkm tersebut, sehingga akan memudahkan para UMKM untuk mendapatkan pendanaan guna meningkatkan usahanya.

Hal ini menarik perhatian penulis, bagaimana sebenarnya persepsi para pengelola UMKM di kecamatan Medan Sunggal tentang penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Dari uraian latar belakang dan fenomena di atas

merupakan ide atau gagasan yang mendasari dilakukannya penelitian dengan judul **“Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tentang Penyajian Laporan Keuangan Sederhana”**

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Minimnya pengetahuan tentang laporan keuangan akuntansi pada pelaku umkm, sehingga hal tersebutlah yang menjadikan alasan bahwa laporan keuangan tidak begitu penting dalam perkembangan usaha.
- b. Usaha mikro kecil dan menengah yang bergerak dibidang kuliner di Kecamatan Medan Sunggal tidak memiliki laporan keuangan yang benar dan sesuai standar akuntansi.
- c. Ada sebagian UMKM yang bergerak dibidang kuliner tidak memahami penyajian laporan keuangan.

1.3 Batasan dan Perumusan

1.3.1 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya pada Persepsi pelaku (UMKM) yang bertujuan untuk mengetahui para pelaku usaha dalam menyajikan laporan keuangan, laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan keuangan sederhana seperti kas masuk dan kas keluar serta perhitungan laba rugi usaha, studi empiris pada UMKM yang bergerak dibidang kuliner di Kota Medan Kecamatan Medan Sunggal.

1.3.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana persepsi para pelaku UMKM yang bergerak dibidang kuliner di Kecamatan Medan Sunggal terhadap penyajian laporan keuangan.
- b. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi persepsi pelaku UMKM yang bergerak dibidang kuliner di Kecamatan Medan Sunggal terhadap penyajian laporan keuangan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis Bagaimana persepsi para pelaku UMKM yang bergerak dibidang kuliner di Kecamatan Medan Sunggal terhadap penyajian laporan keuangan.
- b. Untuk menganalisis Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi rendahnya persepsi pelaku UMKM yang bergerak dibidang kuliner di Kecamatan Medan Sunggal terhadap penyajian laporan keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran dan tambahan ilmu pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Kecamatan Medan sunggal.

- b. Bagi pengelola UMKM Kuliner di Kecamatan Medan Sunggal, sebagai masukan dan pertimbangan yang mungkin bisa dijadikan dasar pemecahan masalah.
- c. Bagi peneliti selanjutnya
Sebagai bahan referensi dan sumber informasi bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian sejenis.

1.6 Keaslian iPenelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Putri Puspita Sari (2018) yang berjudul: “Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM”. Sedangkan penelitian ini berjudul: “Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang Penyajian Laporan Keuangan (studi empiris pada UMKM Kuliner di Kota Medan Kecamatan Medan Sunggal)”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

- a. **Jumlah observasi/sampel (n):** penelitian terdahulu berjumlah 17 responden, sedangkan penelitian ini berjumlah 30 responden
- b. **Waktu penelitian:** penelitian terdahulu dilakukan tahun 2018 sedangkan penelitian ini tahun 2021.
- c. **Lokasi penelitian:** lokasi penelitian terdahulu di Kecamatan Medan Barat sedangkan penelitian ini di Kecamatan Medan Sungg

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

1.1.1 Persepsi

A. Definisi Persepsi

Kotler (2016), persepsi tidak hanya bergantung pada rangsangan fisik tapi juga rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan. Persepsi berarti analisis mengenai cara mengintegrasikan penerapan kita terhadap hal-hal disekeliling individu dengan kesan-kesan atau konsep yang sudah ada, dan selanjutnya mengenali benda tersebut.

Untuk memahami hal ini, akan diberikan contoh sebagai berikut: individu baru pertama kali menjumpai buah yang sebelumnya tidak kita kenali, dan kemudian ada orang yang memberitahu kita bahwa buah itu namanya mangga, Individu kemudian mengamati serta menelaah bentuk, rasa, dan lain sebagainya, dari buah itu secara seksama. Lalu timbul konsep mengenai mangga dalam benak (memori) individu.

Pada kesempatan lainnya, saat menjumpai buah yang sama, maka individu akan menggunakan kesan-kesan dan konsep yang telah kita miliki untuk mengenali bahwa yang kita lihat itu adalah manga. Taniputera (2013)

Dari definisi persepsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.

B. Indikasi Persepsi

Didalam proses persepsi, seorang individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu obyek yang dapat bersifat positif maupun negatif, senang maupun tidak senang dan sebagainya. Dengan adanya persepsi, maka akan terbentuk sikap, yaitu suatu kecendrungan yang stabil untuk berlaku atau bertindak secara tertentu didalam situasi yang tertentu pula.

Wulandari (2012), persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

1) Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan didalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati.

Didalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

2) Pengertian atau Pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya.

3) Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.

Robbins (2013), indikator-indikator persepsi ada dua macam, yaitu :

- 1) Penerimaan, adalah proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar.
- 2) Evaluasi, adalah rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat

subjektif. Individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai suatu yang sulit dan membosankan. Tetapi individu yang lain menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Miftah Thoha (2014), berpendapat bahwa persepsi pada umumnya terjadi karena dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam individu, misalnya sikap, kebiasaan, dan kemauan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi stimulus itu sendiri, baik sosial maupun fisik.

Robbins (2013), bahwa meskipun individu-individu memandang pada satu benda yang sama, mereka dapat mempersepsikannya berbeda-beda. Ada sejumlah faktor yang bekerja untuk membentuk dan terkadang memutar balikkan persepsi. Faktor-faktor ini terdiri dari:

- 1) Pelaku persepsi (*perceiver*)
- 2) Objek atau yang dipersepsikan
- 3) Konteks dari situasi dimana persepsi itu dilakukan.

Berbeda dengan persepsi terhadap benda mati seperti meja, mesin atau gedung, persepsi terhadap individu adalah kesimpulan yang berdasarkan tindakan orang tersebut. Objek yang tidak hidup diketahui hukum-hukum alam tetapi tidak mempunyai keyakinan, motif atau maksud seperti yang ada pada manusia. Akibatnya individu akan berusaha mengembangkan penjelasan-penjelasan mengapa berperilaku dengan cara-cara tertentu. Oleh karena itu,

persepsi dan penilaian individu terhadap seseorang akan cukup banyak dipengaruhi oleh pengandaian-pengandaian yang diambil mengenai keadaan internal orang itu. Robbins (2013)

Gilmer (2013) menyatakan bahwa persepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor belajar, motivasi, dan pemerhati perseptor atau pemersepsi ketika proses persepsi terjadi. Dan karena ada beberapa faktor yang bersifat subyektif yang mempengaruhi, maka kesan yang diperoleh masing-masing individu akan berbeda satu sama lain.

Persepsi individu dipengaruhi oleh faktor fungsional dan struktural. Faktor fungsional ialah faktor-faktor yang bersifat personal. Misalnya, kebutuhan individu, usia, pengalaman masa lalu, kepribadian, jenis kelamin, dan hal-hal lain yang bersifat subjektif. Faktor struktural adalah faktor diluar individu, misalnya lingkungan, budaya, dan norma sosial sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam mempersepsikan sesuatu.

Dalam kenyataannya situasi dan stimulus yang sama, dapat dipersepsikan secara berbeda oleh setiap orang. Hal ini terjadi karena setiap orang memiliki pengalaman dan latar belakang yang berbeda. Milton (2013). Selain itu persepsi dipelajari berdasarkan kegunaan dan kepentingan dirinya. Untuk itu seseorang akan memiliki stimulus sesuai dengan kebutuhannya. Proses pemilihan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1.) Faktor Internal

Beberapa faktor dalam diri seseorang mempengaruhi proses persepsi antara lain kebutuhan, motivasi, proses belajar dan kepribadian. Semua

faktor yang ada dalam diri individu membentuk adanya penelitian terhadap suatu objek sehingga menimbulkan adanya persepsi. Hal ini berdasarkan kompleksitas fungsi psikologis.

2.) Faktor Eksternal

Faktor dari luar yang terjadi dari pengaruh lingkungan adalah:

a) Intensitas

Prinsip intensitas dari suatu perhatian dapat dinyatakan bahwa semakin besar intensitas stimulus luar, semakin besar juga perhatian pada stimulus tersebut,

b) Keberlawanan atau kontras

Prinsip ini menyatakan bahwa stimulus atau suatu hal yang berlawanan biasanya akan banyak menarik perhatian

c) Pengulangan

Situasi stimulus yang sering diulang-ulang akan mendapatkan perhatian dapat dinyatakan bahwa semakin besar intensitas stimulus luar, semakin besar juga perhatian pada stimulus tersebut.

d) Hal yang baru

Suatu hal atau stimulus yang belum pernah diketahui atau dilihat akan lebih menimbulkan keinginan untuk lebih diperhatikan.

e) Faktor Situasi

situasi yang ada dalam organisasi kerja merupakan iklim atau kultur organisasi yang memiliki dalam proses "*perceptual*" seperti posisi pekerjaan. Lingkungan organisasi, manajemen organisai, mempengaruhi

seseorang terhadap konsep-konsep kerja misalnya kebijaksanaan organisasi mendukung seseorang untuk dapat menerapkan konsep atau nilai kerja tertentu, maka akan semakin tumbuh nilai positif tentang konsep tersebut. . i

D. Aspek-aspek Persepsi

Pada hakekatnya sikap adalah merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut menurut Allport (2013) ada tiga yaitu:

1) Komponen kognitif

Yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut

2) Komponen afektif

Afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang, jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau system nilai yang dimilikinya.

3) Komponen konatif

Yaitu merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya.

Rokeach (2013) memberikan pengertian bahwa dalam persepsi terkandung komponen kognitif, yaitu sikap merupakan predisposing untuk merespons, untuk berperilaku. Ini berarti bahwa sikap berkaitan dengan

perilaku, sikap merupakan predisposisi untuk berbuat atau berperilaku.

Dari batasan ini juga dapat dikemukakan bahwa persepsi mengandung komponen kognitif, komponen afektif, dan juga komponen konatif, yaitu merupakan kesediaan untuk bertindak atau berperilaku. Sikap seseorang pada suatu obyek sikap merupakan manifestasi dari kontelasi ketiga komponen tersebut yang saling berinteraksi untuk memahami, merasakan dan berperilaku terhadap obyek sikap. Ketiga komponen itu saling berinterelasi dan konsisten satu dengan lainnya. Jadi, terdapat pengorganisasian secara internal diantara ketiga komponen tersebut.

1.1.2 Laporan Keuangan

A. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan atau laporan perubahan modal.

Bagi para penganalisis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analisis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Dan seandainya dilakukan, ia pun tidak akan dapat mengetahui banyak tentang situasi perusahaan. Oleh karena itu, media yang paling penting adalah laporan keuangan. Laporan keuangan

inilah yang menjadi bahan sarana informasi (*screen*) bagi analisis dalam proses pengambilan keputusan.

Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu. Harahap (2011). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:1) Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan.

B. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi terkait dengan posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu identitas yang berguna untuk pengambilan keputusan para pemakainya. Keputusan yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan sangat bervariasi, tergantung kepentingan mereka.

Informasi keuangan yang ada pada laporan keuangan harus memiliki karakteristik tertentu agar dapat memenuhi kebutuhan pemakainya. Karakteristik yang harus dipenuhi suatu informasi yang ada pada laporan keuangan ditetapkan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan untuki:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.

- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu. i i i
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modl perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode. Kamsir (2013)

C. Komponen Laporan Keuangan

Dalam memenuhi tujuan laporan keuangan diatas, laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen berikut: i

- 1) Laporan posisi keuangan (Neraca) pada akhir periode.
- 2) Laporan laba rugi komperehensif selama periode.
- 3) Laporan perubahan ekuitas selama periode.Laporan arus kas selama periode.
- 4) Catatan atas laporan keuanga, berisi ringkasan kebijakan akuntansi pentingnya dan informasi penjelasan lain.
- 5) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif

atau membuat penyajian kembali pos-pos dalam laporan keuangannya.

Hans Kartikahadi (2012).

Berikut adalah gambaran mengenai komponen-komponen laporan keuangan setelah adanya perubahan menjadi *Internasional Financial Reporting Standards*.

- 1) Laporan posisi keuangan pada periode akhir Laporan posisi keuangan pada periode akhir merupakan laporan yang menyediakan informasi mengenai nilai dan jenis investasi perusahaan, kewajiban perusahaan kepada kreditur dan ekuitas pemilik. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Laporan posisi keuangan perusahaan dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menghitung tingkat hasil pengembalian, mengevaluasi struktur modal perusahaan dan memperhitungkan likuiditas dan fleksibilitas keuangan perusahaan.
- 2) Laporan laba rugi komprehensif selama periode Laporan laba rugi komprehensif selama periode berfungsi untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan antara tanggal neraca. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi perusahaan yang menyediakan rincian pendapatan, beban, untung dan rugi perusahaan untuk suatu periode waktu. Laporan laba rugi dapat digunakan untuk mengetahui indikasi profitabilitas perusahaan.

- 3) Laporan perubahan ekuitas selama periode Laporan ini menyajikan perubahan-perubahan pada pos ekuitas. Laporan ini bermanfaat untuk mengidentifikasi alasan perubahan klaim pemegang ekuitas atas aktivitas perusahaan.
- 4) Laporan arus kas selama periode Laporan ini menyajikan dan melaporkan arus kas masuk dan keluar bagi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan secara terpisah selama suatu periode tertentu.
- 5) Catatan atas laporan keuangan Catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009) dinyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan atau rincian dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.
- 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif. Laporan posisi keuangan pada awal periode ini disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Berikut penyajian berupa tabel terkait perubahan komponen laporan keuangan setelah adanya *International Financial Reporting Standards di Indonesia*:

Tabel 2.1 Perubahan Komponen pada Laporan Keuangan

Menurut PSAK lama	Menurut PSAK baru setelah konvergensi IFRS
1. Neraca 2. Laporan Laba Rugi 3. Laporan Perubahan Ekuitas 4. Laporan Arus Kas 5. Catatan atas Laporan Keuangan	1. Laporan Posisi Keuangan pada periode akhir 2. Laporan Laba Rugi Komprehensif 3. Laporan Perubahan Ekuitas selama periode 4. Laporan Arus kas selama periode 5. Catatan atas Laporan Keuangan 6. Laporan Posisi Keuangan Awal Periode komparatif

Sumber: IAI 2019:9

Zaki Baridwan (2012), terdapat komponen laporan keuangan yang dihasilkan setiap periode terdiri dari:

1) Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva. Dalam neraca terdapat aktiva, utang dan modal.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan finansial perusahaan yang dibuat oleh bidang keuangan tertentu. Isi dari laporan ini ialah data-data pendapatan sekaligus beban yang ditanggung oleh perusahaan. Biasanya laporan ini dibuat untuk menjelaskan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.

3) Laporan Perubahan Modal

Disamping penyusunan neraca dan laba/rugi, pada akhir periode akuntansi biasanya juga disusun laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modalnya ditunjukkan dalam laporan tidak dibagi (*retained earning*). Didalam laporan ini ditunjukkan laba tidak dibagi awal periode, ditambah dengan laba seperti yang tercantum didalam laporan perhitungan laba/rugi dan dikurangkan dengan dividen yang diumumkan selama periode yang bersangkutan.

4) Laporan Arus Kas

Arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas. Kas meliputi uang tunai dan rekening giro, sedangkan setara kas adalah investasi yang sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode tertentu.

1.1.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

A. Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Kriteria Usaha

Mikro yakni memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000 (lima puluh juta) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000 (tiga ratus juta).

B. Usaha Kecil

Usaha Kecil sebagaimana dimaksud di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Bab I Pasal 1 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.

Dalam Undang-Undang tersebut dalam Bab IV Pasal 6 menyebutkan bahwa kriteria usaha kecil yaitu Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

C. Usaha Menengah

Dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2008 dalam Bab IV Pasal 6 menyebutkan bahwa kriteria usaha menengah yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan

bangunan tempat usaha, atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

D. Klasifikasi UMKM

Badan Pusat Statistik (BPS) menyusun kategori berdasarkan jumlah tenaga kerja. Menurut BPS, UMKM adalah entitas bisnis yang memiliki tenaga kerja kurang dari 100 orang, dengan rincian kategori sebagai berikut: usaha rumah tangga dan mikro terdiri dari 1-4 tenaga kerja, usaha kecil terdiri dari 5-19 orang, usaha menengah terdiri dari 20-99 orang, dan usaha besar memiliki tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih. Secara umum UMKM memiliki ciri-ciri; manajemen berdiri sendiri, daerah pemasarannya lokal, aset perusahaannya kecil, dan jumlah karyawan yang dipekerjakan terbatas. Asas pelaksanaan UMKM adalah kebersamaan, keseimbangan, kemajuan, berkelanjutan, efisiensi keadilan, serta kesatuan ekonomi nasional.

UMKM sebagai penggerak perekonomian bangsa, mendapat perhatian dan keistimewaan yang diamanatkan oleh undang-undang, antara lain: bantuan kredit usaha dengan bunga rendah, kemudahan persyaratan izin usaha, bantuan pengembangan usaha dari lembaga pemerintah, dan kemudahankemudahan lainnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang digunakan oleh penulis sebagai referensi untuk pengembangan dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel i2.2 *iMapping iPenelitian iTerdahulu*

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model iAnalisis	Hasil iPenelitian
1	Putri Nurfadilah, Nur-Diana dan M-Cholid Nawardi (2019)	Pengaruh Persepsi Pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Tingkat Pemahaman iterhadap penggunaan SAK EMKM	1.Perspsi 2.Tingkat pemahaman i	SAK EMKM	Regresi LinieriBer ganda	Hasil iPenelitian membuktikn bahwa iPersepsi Umkm berpengaruh sigifikan terhadap Penggunaan SAK EMKM. Namun secara iparsial membuktikan bahwa ivariabel Persepsi Pengusaha berpengaruh positif idan signifikan terhadap penggunaan SAKiEMKM Dan isecara parsial membuktikan bahwa Tingkat Pemahaman tidak berpengaruh positif iterhadap Penggunaan SAK EMKM
2	Putri Puspita Sari (2018)	Persepsi pengelola usaha mikro kecil dan menengah tentang penyajiaan laporan keuangan berbasis Sak Emkm	Persepsi pengelola umkm	SAK EMKM		Hasil penelitian menunjukkan persepsi pengelola UMKM dengan kriteria Tidak Baik/ Rendah. Adapun faktor-faktor penyebab persepsi UMKM yang masih tidak baik/ rendah dikarenakan pelaku UMKM

						belum memahami akuntansi dalam menjalankan usahanya
3	Karina Riska Kudadiri (2020)	Persepsi pengelola Umkm tentang penyajian laporan keuangan berbasis Sak emkm (Studi Empiris pada Umkm di Kecamatan Medan Tembung	1. Penginderaan 2. Pengorganisasian 3. Interpretasi	Penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM		Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pengelola UMKM dengan kriteria tidak baik/rendah
4	Syafrida Hani dan Zahrah Fauzi (2017)	Persepsi pelaku ukm terhadap penyelenggaraan laporan keuangan	Persepsi pelaku Ukm	Penyelenggaraan laporan keuangan		Hasil penelitian menemukan bahwa pelaku UKM memiliki persepsi yang kurang baik terhadap laporan keuangan, persepsi lainnya laporan keuangan tidak terlalu penting untuk usahanya, yang paling penting bagi mereka adalah bagaimana meningkatkan omzet penjualan
5	Sri Ayem dan Risma Prihatin (2020)	Pengaruh penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dan Tax	1. Sak Emkm 2. <i>Tax Planning</i>	Kualitas Laporan Keuangan	Regresi Linier Berganda	Penerapan SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, yang artinya dengan melakukan penerapan SAK

		Planing Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus UMKM I Kota Yogyakarta)				EMKM dalam pencatatan laporan keuangan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan tersebut. Selanjutnya Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa <i>Tax Planing</i> berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan umkm di kota Yogyakarta
--	--	---	--	--	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Informasi akuntansi digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bisnis, yang sangat bermanfaat dalam merencanakan, mengelola maupun mengevaluasi usaha. Dengan adanya informasi akuntansi, semua kegiatan usaha dapat dikelola dengan baik, sehingga dapat menunjang keberhasilan usaha.

Beberapa hasil penelitian Pinasti menunjukkan bahwa kelemahan usaha kecil di Indonesia adalah pada umumnya, pengelola usaha kecil tidak menguasai dan tidak menerapkan sistem keuangan yang memadai. Usaha kecil tidak atau belum memiliki dan menerapkan catatan akuntansi dengan ketat dan disiplin dengan pembukuan yang sistematis dan teratur. Pengusaha kecil secara umum menganggap bahwa informasi akuntansi tersebut tidak penting, selain sulit diterapkan juga membuang waktu dan biaya. Hal terpenting bagi pengelola usaha kecil adalah bagaimana cara menghasilkan laba yang banyak tanpa repot menerapkan akuntansi.

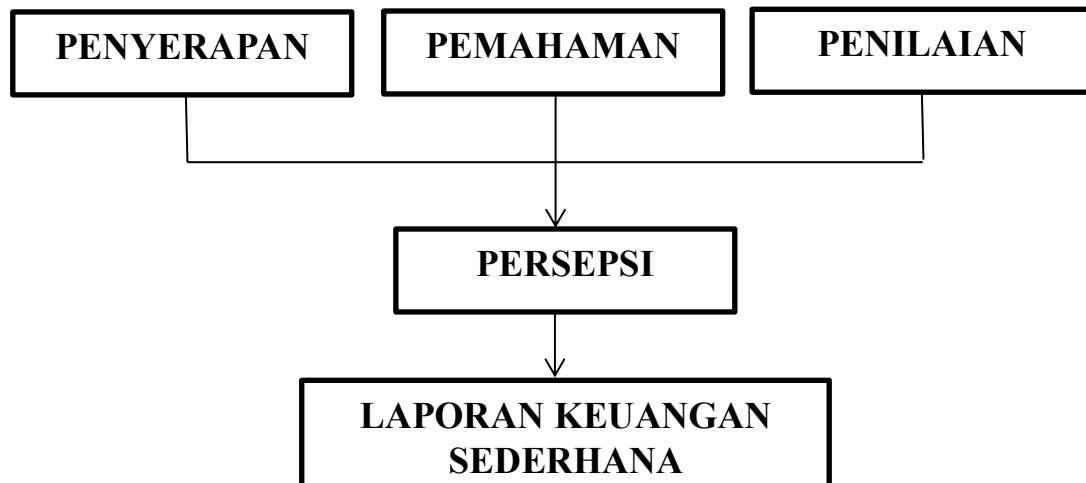
Joseph A. Devito (2013), persepsi adalah proses dengan mana seseorang menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang memengaruhi indera seseorang. Persepsi adalah interpretasi bermakna atas sensasi sebagai representatif objek eksternal; persepsi adalah pengetahuan yang tampak mengenai apa yang ada diluar sana. Persepsi terdiri dari tiga aktivitas, yaitu: penyerapan (seleksi), penyerapan (organisasi), dan penilaian (interpretasi).

Dalam Seleksi sendiri mencakup sensasi dan atensi. Dan interpretasi melekat pada organisasi, atensi tidak terelakkan karena sebelum kita merespon atau menafsirkan kejadian atau rangsangan apapun, kita harus terlebih dahulu memperhatikan kejadian atau rangsangan tersebut. Ini berarti bahwa persepsi mensyaratkan kehadiran suatu objek untuk dipersepsi termasuk orang lain dan juga diri sendiri.

Tahap terpenting dalam persepsi adalah interpretasi atas informasi yang kita peroleh melalui salah satu atau lebih indera kita. Namun kita tidak bias

menginterpretasikan makna setiap objek secara langsung, melainkan menginterpretasikan makna yang kita percayai mewakili objek tersebut. Jadi pengetahuan yang diperoleh melalui persepsi bukan pengetahuan mengenai objek sebenarnya, melainkan pengetahuan mengenai bagaimana tampaknya objek tersebut.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan dan hasil penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini:



Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan iPenelitian

Penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono (2018). Metode ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keimuan, yaitu *rasional, empiris, dan sistematis*.

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif, Sugiyono (2018) penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, dimana penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan serta menginterpretasikan suatu objek yang ada tanpa dilebih-lebihkan. Serta pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah analisis yang dilakukan terhadap data yang berbentuk angka, baik angka yang berupa representasi dari suatu kuantita (kuantitas murni) maupun angka yang merupakan hasil dari konversi data kualitatif (yakni data kualitatif yang dikuantifikasikan).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui persepsi pelaku UMKM Kuliner di Kecamatan Medan Sunggal terhadap laporan keuangan yang berdasarkan

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Medan yaitu pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak dibidang kuliner Kecamatan Medan Sunggal.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari Tahun 2021 sampai dengan bulan Desember 2021. Dengan format berikut:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Feb'21				Mar'21				Apr'21				Mei'21				Jun'21				Jul'21				Agus'21				Sep'21				Okt'21				Nov'21				Des'21				Jan'22
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1				
1	Pengajuan Judul	■	■																																											
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■																																					
3	Bimbingan Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																									
4	Seminar Proposal																					■	■																							
5	Perbaikan/ACC Proposal																									■	■	■	■	■	■	■	■													
6	Pengolahan Data																																													
7	Penyusunan Skripsi																																													
8	Bimbingan Skripsi																																													
9	Meja Hijau																																													

Sumber: Diolah Penulis, 2021

3.3 Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi adalah objek maupun individu yang mempunyai karakteristik maupun sifat tertentu dan dapat diteliti serta dipelajari sehingga mendapatkan kesimpulan Sugiyono (2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 43 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan khususnya Kecamatan Medan Sunggal yang bergerak dibidang kuliner

B. Sampel

Sugiyono (2014) “Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *Non Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. Pengambilan sampel juga terbatas pada orang-orang tertentu yang dapat memberikan informasi sesuai dengan penelitian ini, adapun kriteria yang telah ditentukan peneliti yakni :

- 1 Pelaku UMKM kuliner yang sudah menjalankan usahanya >5 tahun.
- 2 Pelaku UMKM yang bergerak dibidang kuliner dan memiliki Omzet Rp 100.000.000-Rp 500.000.000 pertahun.

Setelah melalui penyaringan dengan dua kriteria diatas maka diperoleh 30 UMKM yang bergerak dibidang kuliner yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

3.3.2 Jenis dan Sumber Data

A. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data primer yang informasinya diperoleh secara langsung dari responden melalui kuisisioner, dan juga menggunakan data skunder yang mana informasinya diperoleh secara tidak langsung dari responden.

B. Sumber Data

Sumber data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan dari 2 (dua) sumber yakni:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara dan kuisisioner.
2. Data skunder yaitu data yang diperoleh dari *website* resmi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan tahun 2018-2021

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu persepsi. persepsi diartikan sebagai sudut pandang atau cara pandang seseorang terhadap suatu objek. Dalam penelitian ini terkait pandangan para pelaku UMKM khususnya yang bergerak dibidang kuliner yang berada di Kecamatan Medan Sunggal tentang penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM dalam keberlangsungan usahanya.

3.4.2 Definisi Operasional

Untuk memberikan petunjuk dan gambaran yang jelas sehingga memudahkan penelitian ini. Maka perlu adanya definisi operasional variabel yang akan diteliti. Definisi operasional variabel tersebut akan dijelaskan kedalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
Persepsi Pelaku UMKM Terhadap laporan keuangan sederhana	<p>a. Persepsi pelaku UMKM adalah proses belajar seseorang melalui prasangka dari informasi baik dari pendengaran dan penglihatan yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan usaha, mendukung kepentingan usaha, meningkatkan pengelolaan usaha, memudahkan penerbitan laporan keuangan, dapat dipahami, mengevaluasi pelaporan akuntansi, penyajian informasi akuntansi, memberikan gambaran kondisi perusahaan, membantu pengambilan keputusan, memudahkan kredit bank dan pendidikan Bugawanti (2013)</p> <p>b. Merupakan pandangan, gambaran atau anggapan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyerapan yaitu Informasi tentang laporan keuangan berdasarkan penyajian laporan keuangan sederhana yang diterima oleh pelaku umkm melalui panca indera, baik penglihatan, pendengaran 2. Pemahaman yaitu Pelaku UMKM memahami laporan keuangan sederhana melalui informasi yang didengar maupun yang dilihat 3. Penilaian yaitu Pelaku UMKM memberikan penilaian terhadap laporan keuangan sederhana, setelah mereka memahami informasi yang telah mereka terima atau mereka dengar 	Skala Likert

	pelaku UMKM Terhadap pentingnya penyusunan laporan keuangan. Ardhian Krisnaditya (2013)	Wulandari (2012)	
--	---	------------------	--

Sumber: Diolah Penulis, 2021

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data skunder yang telah di *update* melalui *website* resmi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan tahun 2018-2021.
2. Kuisisioner, yaitu dengan mengajukan pernyataan tertulis mengenai persepsi pengelola UMKM atas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Instrumennya adalah angket/kuesioner yang diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian Karina Riska Kudadiri (2020) yang bersumber dari Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi FE UNTAN. Vol. 6 No.3
3. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pimpinan atau pegawai. Wawancara yang dilakukan penulis adalah dengan tanya jawab kepada para pelaku UKM untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan dalam menjalankan usahanya

Skala Pengukuran

Cara mendapatkan jawaban yang didapat dari kuisisioner perlu dikualitatifkan dengan menggunakan skala. Skala yang akan digunakan adalah Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono (2015). Pada masing-masing pertanyaan terdapat lima alternatif jawaban yang mengacu pada teknik skala Likert, yaitu 1 (Sangat tidak setuju), 2 (Tidak setuju), 3 (Cukup Setuju), 4 (Setuju) dan 5 (Sangat setuju).

3.6 Teknik Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 21 *for windows*. Dalam penelitian ini teknik pengambilan data yang digunakan adalah *survey method*. Didalam metode ini, data dikumpulkan dari para responden menggunakan data primer, data primer ini diperoleh melalui kuisisioner yang langsung disebarkan kepada pemilik UMKM kuliner yang berada di Kecamatan Medan Sunggal.

3.6.1 Uji Kualitas Data

Analisis data merupakan sebuah cara dalam mengolah data yang sudah terkumpul agar dapat menjawab rumusan dalam sebuah penelitian sehingga tujuan dari hasil jawaban dapat tercapai. Dalam penelitian ini peneliti akan mengolah data dari hasil jawaban kuisisioner yang telah disebarkan ke responden. Untuk analisis datanya sebagai berikut :

A. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu pernyataan kuisisioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Maka validitas dapat mengukur apakah dalam pertanyaan kuesioner yang sudah dibuat betul – betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Ghozali, (2018). Apabila uji validitas setiap pernyataan $> 0,30$ maka butir pernyataan dianggap valid.

B. Uji Reliabilitas

Ghozali (2018) menyatakan reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara yaitu *One Slot* atau pengukuran sekali saja yang merupakan pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) $> 0,60$.

3.6.2 Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Setelah mengukur keakuratan instrumen penelitian melalui uji kualitas data, maka proses selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk merangkum tanggapan responden (Pelaku UMKM) terhadap variabel yang diteliti (Persepsi Pengelola UMKM yang bergerak dibidang Kuliner tentang penyajian Laporan Keuangan Sederhana).

Metode yang digunakan melalui hasil dari jawaban responden atas pernyataan (kuisisioner). Dimana setiap variabel memiliki 5(lima) jawaban yang telah diberikan yaitu yaitu 1 (Sangat tidak setuju), 2 (Tida k setuju), 3 (Setuju), 4 (Cukup setuju) dan 5 (Sangat setuju). Agar dapat mengetahui penilaian responden terhadap suatu objek, maka skor-skor akan dijumlahkan kemudian dicari skor rata-rata tersebut. Skor rata-rata adalah hasil dari penjumlahan skor setiap skala yang dikalikan dengan frekuensinya masing-masing. Kemudian hasil penjumlahan tadi dibagi dengan jumlah sampel atau total frekuensinya. Perhitungan skor rata-rata dapat dituliskan sebagai berikut:

$$X = \frac{(S5 \times F) + (S4 \times F) + (S3 \times F) + (S2 \times F) + (S1 \times F)}{N}$$

Keterangan:

X : Skor Rata-rata

S5,S4,S3,S2,S1 : Skor pada skala 5 sampai 1

F : Frekuensi Jawaban

N : Jumlah sampel yang diolah atau total frekuensi

Skala di atas adalah skala ordinal yang didasarkan pada urutan ranking dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya. Yang mana skala ordinal memiliki keterbatasan analisa, yang hanya menyatakan bahwa objek yang diteliti sangat baik ataupun sangat tidak baik. Agar analisa menjadi luas, maka skala ordinal dapat diubah menjadi skala interval, yaitu skala yang menunjukkan jarak antara skor terendah dengan banyak skala. Berikut rumusan skala interval:

Skala interval : { a(m-n):b }

Keterangan:

a : Jumlah atribut

m : Skor tertinggi

n : Skor terendah

b : Jumlah skala penilaian yang ingin dibentuk/diterapkan

Jika skala penilaian yang diterapkan berjumlah 5, dimana skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 5, maka skala interval dapat dihitung sebagai berikut: {1 (5-1): 5}. Jadi jarak disetiap titik adalah 0,8 sehingga dapat diperoleh penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Terhadap Variabel Penelitian

Nilai	Alternatif Jawaban
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah
1,81-2,61	Tidak Baik/Rendah
2,62-3,42	Cukup Baik/Cukup Tinggi
3,43-4,23	Baik/Tinggi
4,24-5,04	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2018)

Dari tabel kriteria penilaian variabel diatas maka akan diketahui Persepsi pelaku umkm khususnya yang bergerak dibidang kuliner terhadap penyajian laporan keuangan yang disusun secara sederhana, apakah persepsi mereka sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik atau sangat tidak baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Medan Sunggal

Kecamatan medan sunggal berasal dari nama kerajaan "sunggal serba nyaman" yang sebelumnya bernama sunggal yaitu sebuah kampung yang didirikan oleh Datuk Aidir Surbakti di daerah Sembuaikan di kaki gunung Sibayak, kemudian oleh keturunan beliau yang bernama Datuk Abdullah Ahmad Surbakti pada tahun 1845 memindahkan pusat pemerintah ke sunggal yang sekarang berada di sekitar Jl.PAM Tirtanadi Kecamatan Medan Sunggal. Kemudian pada tahun 1866-1895 Datuk Baiduzzaman memerintah kerajaan sunggal dengan gelar Datuk Sri Raja Indra pahlawan dan karena melawan penjajah Belanda, beliau diasingkan ke Cianjur Jawa Barat hingga akhir hayatnya. Kecamatan Medan Sunggal merupakan satu dari 21 kecamatan yang berada di wilayah kota Medan dengan daerah pemukiman penduduk, perkantoran dan industri serta memiliki 6 kelurahan dan 88 lingkungan.

Adapun 6 kelurahan tersebut adalah :

- a. Kelurahan Lalang
- b. Kelurahan Sunggal
- c. Kelurahan Sei Sikambing B

- d. Kelurahan Babura
- e. Kelurahan Tanjung Rejo
- f. Kelurahan Simpang Tanjung

Batas wilayah Kecamatan Medan Sunggal yaitu :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Sunggal dan Kecamatan Medan Selayang
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Medan Polonia
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Medan Johor
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Medan Petisah

4.1.2 Visi dan Misi Kecamatan Medan Sunggal

A. Visi Kecamatan Medan Sunggal

Visi adalah cara pandang jarak kedepan, kemana instansi pemerintah harus dibawa agar dapat eksis, antisipatif dan inovatif. Secara umum visi adalah pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan oleh kantor Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan. Penetapan visi mencerminkan apa yang ingin dicapai, memberikan arah dan fokus strategis yang jelas, berorientasi terhadap masa depan dan selanjutnya diharapkan mampu menumbuhkan komitmen di lingkungan Kantor Kecamatan Medan Sunggal. Visi pelayanan Kecamatan Medan Sunggal merupakan bagian dari visi Kota Medan yakni mewujudkan Kecamatan Medan Sunggal "MANTAP" yang memiliki arti, Melayani, Amanah, Nyaman, Tertib, Akuntabel, Profesional.

B. Misi Kecamatan Medan Sunggal

Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh organisasi sesuai visi yang telah ditetapkan agar organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik. Untuk mencapai visi pelayanan kecamatan tersebut diatas, maka kecamatan Medan Sunggal menjabarkannya dalam beberapa misi yang akan dilaksanakan selama periode Renstra Tahun 2016-2021 adalah sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan pelayanan yang profesional, akuntabel, dan transparan
- 2) Mewujudkan pelayanan ramah dan nyaman
- 3) Mewujudkan pelayanan cepat, tepat, dan tanpa pungutan biaya.

4.1.3 Deskripsi Karakteristik Responden

Objek pada penelitian ini adalah UMKM yang bergerak dibidang kuliner khususnya Kecamatan Medan Sunggal. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel *Non Probability Sampling* dengan menggunakan *Purposive Sampling* dimana kuisisioner dibagikan kepada pemilik UMKM tersebut. Pada penelitian ini sebanyak 30 responden yang dapat dipakai untuk dijadikan sampel, kuisisioner disebar dalam waktu satu minggu serta hasilnya akan diolah untuk dilakukan analisis data.

Tabel 4.1 Distribusi Sampel

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuisisioner yang disebar	30	100%
Kuisisioner yang digunakan	30	100%

Sumber: Hasil Dari Kuisisioner, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwasanya kuisisioner yang disebar sebanyak 30 responden. Kuisisioner yang diisi atau layak digunakan untuk dilakukan pengujian sebanyak 30 responden atau 100%. Adapun data yang diperoleh mengenai responden berdasarkan karakteristiknya yaitu:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase
5 Tahun	8	27%
6-10 Tahun	10	33%
11-15 Tahun	12	40%
Total	30	100%

Sumber : Hasil Dari Kuisisioner, 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari jumlah responden yang mengisi kuisisioner sebanyak 30 responden dengan lama usaha selama 5tahun sebanyak 8 responden atau 27% , yang menjalankan usaha 6-10 tahun sebanyak 10 responden atau 33%, dan sebanyak 12 responden telah menjalankan usahanya 11-15 tahun atau 40%. Artinya hampir semua pelaku UMKM kuliner yang berada di Kecamatan Medan Sunggal menjalankan usahanya lebih dari 10 tahun.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Omzet Penjualan Per Bulan

Tabel 4.3 Karakteristik Berdasarkan Pendapatan Tahun

Penjualan/Tahun	Jumlah	Persentase
100 Juta	11	37%
150-200 Juta	17	57%
250-300 Juta	2	6%
Total	30	100%

Sumber : Hasil dari Kuisisioner, 2021

Berdasarkan dari pendapatan tahunan responden pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa hampir semua responden memiliki pendapatan sebesar 150-200juta pertahunnya.

4.1.4 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Suatu kuisisioner dinyatakan valid jika masing-masing pertanyaan mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dengan ketentuan sebesar 0.30. Hasil pengolahan SPSS dengan memasukkan data jawaban responden dari Indikator X1,X2,X3 Sebagai berikut :

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Indikator Penyerapan (X1)

No. Pernyataan	Ketetentuan	Koefisien Korelasi	Keterangan
X1.1	0.30	0.754	Valid
X1.2	0.30	0.800	Valid
X1.3	0.30	0.807	Valid
X1.4	0.30	0.807	Valid

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2021

Berdasarkan tabel di atas, butir pertanyaan no.1 dinyatakan valid karena r-hitung sebesar $0.754 > 0.30$. Untuk pertanyaan no.2 dan seterusnya juga dinyatakan valid karena $r\text{-hitung} > 0.22$ sehingga semua pertanyaan Indikator X1

(Penyerapan) dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam perhitungan selanjutnya.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Indikator Pemahaman (X2)

No. Pernyataan	Ketetntuan	Koefisien Korelasi	Keterangan
X2.1	0.30	0.739	Valid
X2.2	0.30	0.796	Valid
X2.3	0.30	0.914	Valid
X2.4	0.30	0.893	Valid

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19,2021

Berdasarkan tabel di atas, butir pertanyaan no.1 dinyatakan valid karena r-hitung sebesar $0.739 > 0.30$. Untuk pertanyaan no.2 dan seterusnya juga dinyatakan valid karena $r\text{-hitung} > 0.22$ sehingga semua pertanyaan Indikator X2 (Pemahaman) dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam perhitungan selanjutnya.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Indikator Penilaian (X3)

No. Penyataan	Ketetntuan	Koefisien Korelasi	Keterangan
X3.1	0.30	0.886	Valid
X3.2	0.30	0.889	Valid
X3.3	0.30	0.861	Valid
X3.4	0.30	0.929	Valid

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2021

Berdasarkan tabel di atas, butir pertanyaan no.1 dinyatakan valid karena r-hitung sebesar $0.883 > 0.30$. Untuk pertanyaan no.2 dan seterusnya juga dinyatakan valid karena $r\text{-hitung} > 0.22$ sehingga semua pertanyaan Indikator X3 (Penilaian) dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam perhitungan selanjutnya

b. Uji Reliabilitas

Semakin tinggi reliabilitas alat pengukur maka semakin stabil alat pengukur tersebut. Dalam melakukan perhitungan Alpha digunakan alat bantu program SPSS For Windows 19 dengan menggunakan model Alpha. Data reliabilitas tersebut dapat dibandingkan dengan nilai korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.7 Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Croanbach Alpha	Standar Reliabel
Penyerapan	0.797	0.60
Pemahaman	0,858	0.60
Penilaian	0.911	0.60

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19,2021

Berdasarkan tabel di atas, nilai Cronbach Alpha untuk indikator X1 (Penyerapan) memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.797. Nilai reliabilitas indikator X2 (Pemahaman) sebesar 0.858 sedangkan untuk nilai reliabilitas indikator X3 (Penilaian) sebesar 0.911. Melihat nilai reliabilitas di atas maka derajat reliabilitas setuju, karena nilai kepercayaan melebihi 60%.

4.1.5 Hasil Pengujian Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi pengelola UMKM tentang penyajian laporan keuangan sederhana. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pelaku UMKM sebagai responden, dengan jumlah 30 pelaku UMKM. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Dengan analisis statistik deskriptif, akan diketahui tanggapan responden terhadap masing-masing indikator dengan mendeskripsikan data melalui tabel distribusi frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan.

A. Indikator Penyerapan

Penyerapan adalah sejauh mana para pelaku UMKM menyerap informasi laporan keuangan melalui panca indera, penglihatan maupun pendengaran.

Tabel 4.8 Butir Pertanyaan Pertama Pada Indikator Penilaian
(Penyerapan Informasi Laporan Keuangan UMKM Melalui Pendengaran Baik Dari Lingkungan Sekitar atau Media Sosial)

Jawaban	Bobot Nilai	F	S	P
Sangat Tidak Setuju	1	18	18	60%
Tidak Setuju	2	10	20	33%
Cukup Setuju	3	1	3	3.3%
Setuju	4	1	4	3.3%
Sangat Setuju	5	0	0	0
Jumlah		30	45	100%
Skor Rata-Rata		$X = 45/30 = 1.50$		

Sumber : Diolah Penulis, 2021

Berdasarkan hasil tabel diatas, yang menjawab Sangat Tidak Setuju sebanyak 18 orang atau 60%, yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 10 orang atau 33.3%, yang menjawab Setuju hanya 1 orang atau 3.3%, dan yang menjawab Setuju juga hanya 1 orang atau 3.3% Artinya bahwa pelaku usaha belum pernah mendengar informasi tentang laporan keuangan UMKM dari lingkungan sekitar atau media sosial.

Tabel 4.9 Butir Pertanyaan Kedua Pada Indikator Penilaian
(Penyerapan Informasi Laporan Keuangan UMKM Melalui Penglihatan Baik dari Lingkungan Sekitar atau Media Sosial)

Jawaban	Bobot Nilai	F	S	P
Sangat Tidak Setuju	1	16	16	53.3%
Tidak Setuju	2	12	24	40%
Cukup Setuju	3	0	0	0
Setuju	4	2	8	6.7%
Sangat Setuju	5	0	0	0
Jumlah		30	48	100%
Skor Rata-Rata		$X = 45/30 = 1.50$		

Sumber : Diolah Penulis,2021

Berdasarkan hasil tabel diatas, yang menjawab Sangat Tidak Setuju sebanyak 16 orang atau 53.3%, yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 12 orang atau 40%, dan yang menjawab Setuju hanya 2 orang atau 6.7%. Artinya bahwa pelaku usaha belum pernah melihat contoh dari laporan keuangan UMKM dari lingkungan sekitar atau media sosial.

Tabel 4.10 Butir Pertanyaan Ketiga Pada Indikator Penilaian
(Penyerapan Informasi Laporan Keuangan yang Sering Di Dengar Menimbulkan Ketertarikan Untuk Memahami Lebih Dalam Tentan Laporan Keuangan UMKM)

Jawaban	Bobot Nilai	F	S	P
Sangat Tidak Setuju	1	11	11	36.7%
Tidak Setuju	2	14	28	46.7%
Cukup Setuju	3	1	3	3.3%
Setuju	4	4	16	13.3%
Sangat Setuju	5	0	0	0
Jumlah		30	58	100%
Skor Rata-Rata		$X = 58/30 = 1.90$		

Sumber : Diolah Penulis,2021

Berdasarkan hasil tabel diatas, yang menjawab Sangat Tidak Setuju sebanyak 11 orang atau 36.%, yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 104orang atau 46.7%, yang menjawab Cukup Setuju hanya 1 orang atau 3.3%, dan yang menjawab Setuju sebanyak 4 orang atau 13.3%. Kesimpulannya bahwa pelaku usaha belum tertarik mendengar atau melihat tentang laporan keuangan UMKM yang sesuai dengan standar akuntansi.

Tabel 4.11 Butir Pertanyaan Keempat Pada Indikator Penilaian
(Penyerapan Informasi Laporan Keuangan Perlu Mengikuti Pelatihan)

Jawaban	Bobot Nilai	F	S	P
Sangat Tidak Setuju	1	11	11	36.7%
Tidak Setuju	2	14	28	46.7%
Cukup Setuju	3	1	3	3.3%

Setuju	4	4	16	13.3%
Sangat Setuju	5	0	0	0
Jumlah		30	58	100%
Skor Rata-Rata		X = 58/30 = 1.90		

Sumber : Diolah Penulis,2021

Berdasarkan hasil tabel diatas, yang menjawab Sangat Tidak Setuju sebanyak 11 orang atau 36.7%, yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 14 orang atau 46.7%, yang menjawab Cukup Setuju hanya 1 orang atau 3.3% dan yang menjawab Setuju sebanyak 4 orang atau 13.3%. Artinya bahwa pelaku usaha belum pernah mengikuti pelatihan untuk mendapatkan informasi laporan keuangan UMKM.

B. Indikator Pemahaman

Pemahaman yang dimaksud adalah sejauh mana pelaku UMKM memahami penyajian laporan keuangan melalui informasi yang didengar ataupun dilihat baik dari lingkungan sekitar ataupun media sosial.

Tabel 4.12 Butir Pertanyaan Pertama Pada Indikator Pemahaman (Pemahaman Pelaku UMKM Tentang Akuntansi)

Jawaban	Bobot Nilai	F	S	P
Sangat Tidak Setuju	1	9	9	30%
Tidak Setuju	2	15	30	50%
Cukup Setuju	3	4	12	13.3%
Setuju	4	2	8	6.7%
Sangat Setuju	5	0	0	0
Jumlah		30	59	100%
Skor Rata-Rata		X = 59/30 = 1.97		

Sumber : Diolah Penulis,2021

Berdasarkan hasil tabel diatas, yang menjawab Sangat Tidak Setuju sebanyak 9 orang atau 30%, yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 15 orang

atau 50%, dan yang menjawab Cukup Setuju 4 orang atau 13.3%, dan yang menjawab Setuju hanya 2 orang atau 6.7%. Artinya bahwa pelaku usaha belum memahami akuntansi.

Tabel 4.13 Butir Pertanyaan Kedua Pada Indikator Pemahaman
(Kegiatan Usaha UMKM Erat Kaitannya Dengan Pemahaman Ilmu Pengetahuan Akuntansi)

Jawaban	Bobot Nilai	F	S	P
Sangat Tidak Setuju	1	8	8	26.7%
Tidak Setuju	2	18	36	60%
Cukup Setuju	3	2	6	6.7%
Setuju	4	2	8	6.7%
Sangat Setuju	5	0	0	0
Jumlah		30	58	100%
Skor Rata-Rata		$X = 58/30 = 1.90$		

Sumber : Diolah Penulis, 2021

Berdasarkan hasil tabel diatas, yang menjawab Sangat Tidak Setuju sebanyak 8 orang atau 26.7%, yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 18 orang atau 60%, dan yang menjawab Cukup Setuju 2 orang atau 6.7%, dan yang menjawab Setuju hanya 2 orang atau 6.7%. Artinya bahwa pelaku usaha menganggap bahwa setiap kegiatan usaha tidak berkaitan dengan ilmu pengetahuan akuntansi.

Tabel 4.14 Butir Pertanyaan Ketiga Pada Indikator Pemahaman
(Pemahaman Akuntansi Sangat Di Perlukan Dalam Mengelola Usaha Untuk Membuat Laporan Keuangan Berkelanjutan)

Jawaban	Bobot Nilai	F	S	P
Sangat Tidak Setuju	1	13	13	43.3%
Tidak Setuju	2	12	36	40%
Cukup Setuju	3	3	9	10%
Setuju	4	1	4	3.3%
Sangat Setuju	5	1	5	3.3%
Jumlah		30	67	100%
Skor Rata-Rata		$X = 67/30 = 2.23$		

Sumber : Diolah Penulis,2021

Berdasarkan hasil tabel diatas, yang menjawab Sangat Tidak Setuju sebanyak 13 orang atau 43.3%, yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 12 orang atau 40%, dan yang menjawab Cukup Setuju 3 orang atau 10%, yang menjawab Setuju hanya 1 orang atau 3.3%, dan yang menjawab Sangat Setuju juga hanya 1 orang atau 3.3%. Artinya bahwa pelaku usaha menganggap bahwa pemahaman akuntansi tidak diperlukan untuk mengelola usaha dan untuk membuat laporan keuangan berkelanjutan.

Tabel 4.15 Butir Pertanyaan Keempat Pada Indikator Pemahaman

(Pemahaman Pencatatan Transaksi Kegiatan Usaha Untuk Menyusun Laporan Keuangan)

Jawaban	Bobot Nilai	F	S	P
Sangat Tidak Setuju	1	10	10	33.3%
Tidak Setuju	2	15	30	50%
Cukup Setuju	3	3	9	10%
Setuju	4	1	4	3.3%
Sangat Setuju	5	1	5	3.3%
Jumlah		30	58	100%
Skor Rata-Rata		$X = 58/30 = 1.93$		

Sumber : Diolah Penulis,2021

Berdasarkan hasil tabel diatas, yang menjawab Sangat Tidak Setuju sebanyak 10 orang atau 33.3%, yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 15 orang atau 50%, dan yang menjawab Cukup Setuju 3 orang atau 10%, yang menjawab Setuju hanya 1 orang atau 3.3%, dan yang menjawab Sangat Setuju juga hanya 1 orang atau 3.3%. Artinya bahwa pelaku usaha belum memahami pencatatan transaksi dari kegiatan usaha agar dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.

C. Indikator Penilaian

Penilaian maksudnya adalah sejauh mana pelaku UMKM memberikan penilaian terhadap penyajian laporan keuangan yang sederhana setelah mereka memahami informasi yang telah mereka terima melalui penglihatan dan pendengaran baik secara langsung di lingkungan sekitar ataupun media sosial.

Tabel 4.16 Butir Pertanyaan Pertama Pada Indikator Penilaian
(Penilaian Pelaku UMKM Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Sederhana)

Jawaban	Bobot Nilai	F	S	P
Sangat Tidak Setuju	1	10	10	33.3%
Tidak Setuju	2	14	28	46.7%
Cukup Setuju	3	4	12	13.3%
Setuju	4	1	4	3.3%
Sangat Setuju	5	1	5	3.3%
Jumlah		30	59	100%
Skor Rata-Rata		$X = 59/30 = 1.97$		

Sumber : Diolah Penulis, 2021

Berdasarkan hasil tabel diatas, yang menjawab Sangat Tidak Setuju sebanyak 10 orang atau 33.3%, yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 14 orang atau 46.7%, dan yang menjawab Cukup Setuju 4 orang atau 13.3%, yang menjawab Setuju hanya 1 orang atau 3.3%, dan yang menjawab Sangat Setuju juga hanya 1 orang atau 3.3%. Artinya bahwa pelaku UMKM menganggap laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM tidak dapat memudahkan pelaku UMKM untuk mengelola usahanya.

Tabel 4.17 Butir Pertanyaan Kedua Pada Indikator Penilaian
(Penilaian Terhadap Laporan Keuangan Yang Disusun Dapat Mendukung Kepentingan Usaha Dari Aspek Kepentingan Publik Dalam Mengambil Keputusan)

Jawaban	Bobot Nilai	F	S	P
Sangat Tidak Setuju	1	12	12	40%
Tidak Setuju	2	15	30	50%
Cukup Setuju	3	1	3	3.3%
Setuju	4	2	8	6.7%
Sangat Setuju	5	0	0	0
Jumlah		30	53	100%
Skor Rata-Rata		$X = 53/30 = 1.77$		

Sumber : Diolah Penulis,2021

Berdasarkan hasil tabel diatas, yang menjawab Sangat Tidak Setuju sebanyak 12 orang atau 40%, yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 15 orang atau 50%, dan yang menjawab Cukup Setuju 1 orang atau 3.3%, yang menjawab Setuju hanya 2 orang atau 6.7%. Artinya bahwa pelaku UMKM menilai bahwa dari aspek kepentingan public, laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM tidak dapat mendukung kepentingan usaha dan dalam pengambilan keputusan.

Tabel 4.18 Butir Pertanyaan Ketiga Pada Indikator Penilaian
(Penilaian Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Sebagai Gambaran Kondisi Lingkungan Internal dan Eksternal Usaha)

Jawaban	Bobot Nilai	F	S	P
Sangat Tidak Setuju	1	9	9	30%
Tidak Setuju	2	18	36	60%
Cukup Setuju	3	1	3	3.3%
Setuju	4	2	8	6.7%
Sangat Setuju	5	0	0	0
Jumlah		30	56	100%
Skor Rata-Rata		$X = 56/30 = 1.87$		

Sumber : Diolah Penulis,2021

Berdasarkan hasil tabel diatas, yang menjawab Sangat Tidak Setuju

sebanyak 9 orang atau 30%, yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 18 orang atau 60%, dan yang menjawab Cukup Setuju 1 orang atau 3.3%, yang menjawab Setuju hanya 2 orang atau 6.7%. Artinya bahwa pelaku UMKM menilai laporan Keuangan berbasis SAK EMKM tidak dapat digunakan untuk membantu memberikan gambaran kondisi lingkungan internal maupun eksternal usaha.

Tabel 4.19 Butir Pertanyaan Keempat Pada Indikator Penilaian
(Penilaian Laporan Keuangan Membantu Pengelola UMKM Dalam Mengantisipasi Situasi Ekonomi)

Jawaban	Bobot Nilai	F	S	P
Sangat Tidak Setuju	1	14	14	46.7%
Tidak Setuju	2	12	24	40%
Cukup Setuju	3	2	6	6.7%
Setuju	4	1	4	3.3%
Sangat Setuju	5	1	5	3.3%
Jumlah		30	53	100%
Skor Rata-Rata		$X = 53/30 = 1.77$		

Sumber : Diolah Penulis, 2021

Berdasarkan hasil tabel diatas, yang menjawab Sangat Tidak Setuju sebanyak 14 orang atau 46.7%, yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 12 orang atau 40%, dan yang menjawab Cukup Setuju 2 orang atau 6.7%, yang menjawab Setuju hanya 1 orang atau 3.3%, dan yang menjawab Sangat Setuju hanya 1 orang atau 3.3%. Artinya bahwa pelaku UMKM memberikan penilaian bahwa laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM tidak membantu untuk pengambilan keputusan bagi pengelola UMKM dalam mengantisipasi situasi ekonomi.

Tabel 4.20 Rekapitulasi Berdasarkan Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
X1	PENYERAPAN	
1	Perlunya pemahaman pelaku UMKM dalam memahami akuntansi.	1.50
2	Setiap kegiatan usaha erat kaitannya dengan pemahaman ilmu pengetahuan akuntansi	1.50
3	Pelaku umkm harus memahami akuntansi karena dalam mengelola usahanya perlu pencatatan laporan keuangan secara berkelanjutan.	1.90
4	Pelaku umkm memahami pencatatan transaksi dari kegiatan usaha agar dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.	1.90
Jumlah		6.80
Skor Rata-rata		6.80:4 = 1.70 (Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah)
X2	PEMAHAMAN	
1	Perlunya pemahaman pelaku UMKM dalam memahami akuntansi.	1.97
2	Setiap kegiatan usaha erat kaitannya dengan pemahaman ilmu pengetahuan akuntansi	1.90
3	Pelaku umkm harus memahami akuntansi karena dalam mengelola usahanya perlu pencatatan laporan keuangan secara berkelanjutan.	2.23
4	Pelaku umkm memahami pencatatan transaksi dari kegiatan usaha agar dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.	1.93
Jumlah		8.03
Skor Rata-rata		8.03:4 =2.01 (Tidak Baik/Rendah)
X3	PENILAIAN	
1	Laporan keuangan yang disusun secara sederhana dan sistematis dapat memudahkan pelaku umkm untuk mengelola usahanya.	1.97
2	Dari aspek kepentingan publik, laporan keuangan yang disusun secara sistematis dapat mendukung kepentingan usaha, karena menyediakan informasi yang bermanfaat dan	1.77

	berguna dalam pengambilan keputusan.	
3	Penyusunan laporan keuangan dapat membantu memberikan gambaran kondisi lingkungan internal dan eksternal usaha	1.87
4	Laporan keuangan yang disusun dengan sistematis sangat membantu untuk pengambilan keputusan bagi pengelola UMKM dalam mengantisipasi situasi ekonomi	1.77
Jumlah		7.38
Skor Rata-rata		7.38:4 = 1.84 (Tidak Baik/Rendah)
Jumlah Skor Keseluruhan		22.21 : 12 = 1.86 (Tidak Baik/Rendah)

Sumber : Diolah Penulis,2021

4.1.6 Pembahasan

A Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Penyajian Laporan Keuangan

Sederhana

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi pelaku UMKM Kuliner di Kecamatan Medan Sunggal dengan menggunakan kuisisioner. Peneliti melakukan penyebaran kuisisioner kepada 30 responden untuk mengetahui bagaimana persepsi pelaku UMKM atas penyusunan laporan keuangan sederhana.

Berdasarkan perhitungan nilai indikator mengenai penyerapan informasi akuntansi yang dilihat maupun didengar oleh pelaku baik secara langsung maupun melalui media sosial sangat rendah, hal tersebut dapat kita lihat dari hasil penelitian diketahui bahwa skor rata-rata pada indikator penyerapan hanya sebesar 2,01 yang berada pada skala interval 1,81-2,61 (Tidak Baik/Rendah) Hal tersebutlah yang membuat pelaku UMKM merasa

tidak tertarik dan berminat untuk mendalami akuntansi dan mengikuti pelatihan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi Safitri (2019) yang melakukan penelitian di Kecamatan Medan Helvetia, hasil penelitian menunjukkan persepsi pelaku UMKM dengan kriteria Tidak Baik/Rendah atas penyusunan laporan keuangan yang memadai, yang dikarenakan belum memiliki dan menerapkan catatan akuntansi dengan ketat dan disiplin dengan pembukuan yang sistematis dan teratur.

Berdasarkan indikator mengenai pemahaman pengelola UMKM dalam dasar akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan. Menurut Wowo Sunaryo Kuswono (2012 : 44) pemahaman termasuk dalam tujuan dan perilaku respons, yang merupakan pemahaman dari pesan literal yang terkandung dalam komunikasi untuk mencapainya. Individu dapat mengubah komunikasi dalam pikirannya, atau tanggapan terbuka untuk bentuk parallel dan lebih bermakna. Dan berdasarkan hasil Penelitian diketahui bahwa skor yang diperoleh dari indicator pemahaman dengan skor rata-rata 2,01 dan berada pada skala interval 1,81-2,61 (Tidak Baik/ Rendah). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pelaku UMKM dalam memahami laporan keuangan masih tidak baik/rendah sehingga hal inilah yang menjadikan faktor penyebab usaha pelaku UMKM tersebut tidak berkembang dengan baik.

Kemudian berdasarkan perhitungan nilai indikator mengenai penilaian terhadap informasi akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM juga sangat Tidak Baik/, hal tersebut dapat kita lihat dari hasil

penelitian diketahui bahwa skor rata-rata pada indikator penilaian hanya sebesar 1,84 yang berada pada skala interval 1,81-2,61 (Tidak Baik/Rendah). Hal tersebutlah yang membuat pelaku UMKM tidak pernah melakukan penyusunan laporan keuangan yang baik sesuai standar, Dari hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa persepsi pengelola UMKM tentang penyajian laporan keuangan **Tidak Baik/ Rendah.**

Faktor-faktor yang menyebabkan Persepsi UMKM masih tidak baik/rendah dapat dilihat pada indikator penyerapan yang berada pada skor rata-rata 2,01 yang menyimpulkan bahwa pelaku UMKM sangat tidak tertarik untuk mengetahui informasi mengenai penyusunan laporan keuangan sederhana, minmnya informasi dan pengetahuan akuntansi yang dimiliki, sehingga tidak dapat melakukan kegiatan akuntansi seperti pencatatan dalam buku besar, jurnal, dan pembuatan laporan keuangan. Penyebab lainnya yaitu pelaku UMKM belum mengerti tentang pentingnya laporan keuangan dalam menjalankan usahanya.

Penyajian laporan keuangan yang disusun secara sederhana juga dapat mempermudah para pelaku umkm dalam menjalankan operasioanal usahanya, mengevaluasi, pengendalian atau pengawasan dan pelaporan informasi akuntansi, Laporan keuangan berperan sebagai alat yang dipergunakan untuk pengumpulan, pengolahan dan penyajian informasi akuntansi, laporan keuangan dapat dibandingkan untuk membantu memberikan gambaran kondisi lingkungan internal dan eksternal usaha, dan laporan keuangan sangat membantu untuk pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam

mengantisipasi situasi ekonomi.

Ketentuan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi adalah salah satu kriteria UMKM yang akan mendapatkan fasilitas Penjaminan Pemerintah. Penjaminan pemerintah adalah penjaminan yang diberikan untuk dan atas nama Pemerintah oleh Menteri melalui badan usaha penjaminan yang ditunjuk sebagai penjamin atas pemenuhan kewajiban finansial terjamin (pelaku usaha) yang meliputi pokok dan bunga kepada penerima jaminan (perbankan) dalam rangka pelaksanaan Program PEN.

Penjaminan Pemerintah dilaksanakan sebagai pelaksanaan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, dalam rangka melindungi, mempertahankan, dan meningkatkan kemampuan ekonomi para Pelaku Usaha dari sektor riil dan sektor keuangan dalam menjalankan usahanya. Melalui skema penjaminan tersebut, Pemerintah berupaya mendorong penyaluran kredit dari perbankan ke pelaku usaha UMKM.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis kepada pengelola UMKM di Kecamatan Medan Sunggal tentang penyajian laporan keuangan sederhana, Maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan hasil jawaban yang telah didapatkan bahwa :

- a. Berdasarkan hasil kuisioner yang disebar sebanyak 30 kuisioner dengan pertanyaan sebanyak 12 butir pernyataan dan telah dianalisis menggunakan analisis statistic deskriptif diketahui bahwa persepsi pengelola UMKM tentang penyajian laporan keuangan sederhana adalah dengan hasil kriteria **Tidak Baik/ Rendah.**
- b. Adapun faktor-faktor penyebab persepsi UMKM yang masih tidak baik/rendah dikarenakan pelaku UMKM belum tertarik untuk memahami akuntansi dalam menjalankan usahanya, minimnya informasi yang didapatkan dan pengetahuan akuntansi yang dimiliki, sehingga tidak dapat melakukan kegiatan akuntansi seperti pencatatan dalam buku besar, jurnal, dan pembuatan laporan keuangan. Penyebab lainnya yaitu pelaku umkm belum mengerti tentang pentingnya laporan keuangan dalam menjalankan usahanya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, adapun saran yang diberikan oleh penulis dalam penelitian ini antara lain:

- a. Untuk pelaku UMKM, disarankan mengikuti pelatihan. Hal ini dapat menjadi alternatif yang sangat baik agar pelaku UMKM dapat memahami pentingnya penerapan akuntansi tersebut bagi usahanya dan dapat membuat keputusan dengan melihat laporan keuangan yang baik tidak hanya menggunakan penerkaan saja. Selain itu pelaku UMKM dibutuhkan pemahaman dan memiliki tenaga kerja atau SDM yang mengerti akuntansi agar dapat menjalankan usaha tersebut dengan baik.
- b. Bagi Dinas Koperasi dan UMKM Kecamatan Medan Sunggal, disarankan untuk menyediakan fasilitas seperti menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi pelaku UMKM agar dapat meningkatkan kualitas UMKM yang lebih baik. Serta tetap memberikan pengawasan terhadap fasilitas tersebut secara berkelanjutan agar dapat memberikan output yang baik untuk para pelaku UMKM.
- c. Bagi Dosen/Mahasiswa, disarankan untuk memberikan Literasi kepada para pelaku UMKM mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai berdasarkan standar akuntansi yaitu SAK EMKM
- d. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah objek penelitian yaitu menambah keamatan lainnya di Kota Medan agar dapat diketahui lebih lanjut bagaimana persepsi pelaku UMKM yang lainnya.
- e. Dalam pengisian kusioner diharapkan peneliti selanjutnya memberikan

penjelasan terlebih dahulu kepada seluruh responden secara bersamaan dengan mengumpulkan pengelola UMKM pada satu tempat untuk mengefesiensikan waktu, juga diharapkan waktu pengisian kuisioner pada saat pengelola UMKM tidak sibuk atau pada jam istirahat agar responden dapat mengisi kuisioner dengan tenang dan lebih santai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Abdul Rahman. 2014. *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Anshari, M. I. (2013). *Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Terhadap Penyelenggaraan Program Pendidikan dan Pelatihan Dasar Komputer dengan Motivasi Belajar: Studi Deskriptif Korelasional Pada Peserta Diklat Dasar Komputer Di BPPTK-PK* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Ayem, Sri, Risma Prihatin. 2020. *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah dan Tax Planning Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi. [ht tps ://e j ourna l .undiksha.ac.id](https://ejournal.undiksha.ac.id).
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. Kota Medan
- Baridwan, Zaki, 2012. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE
- Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan, 2020, Data UMKM Kota Medan.
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS.
- Hani, S. 2019. Persepsi Pelaku UKM Terhadap Penyelenggaraan Laporan Keuangan
- Hans Kartikahadi, Dkk, 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS* Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat
- Harahap, Sofyan Syafri, 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama Cetakan ke sepuluh, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Estándar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2016, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro, kecil dan menengah. Jakarta.
- Irawan, S., & Si, M. (2019). Analisis manajemen persediaan, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di bei. *Jurnal Manajemen*, 11(1).
- Kasmir, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6 Jakarta: Rajawali Pers.
- Krisnaditya, A. (2013). Persepsi Pelaku UMKM atas Tujuan Laporan Keuangan. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*

- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller, 2016. *Marketing Management, 15th Edition, Pearson Education, Inc*
- Kudadiri, K. R. 2020. *Persepsi Pengelola Usaha Miko Kecil dan Menengah (UMKM) tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi empiris pada UMKM di Kecamatan Medan Tembung)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negri Sumatera Utara).
- Marisi, P Purba, 2010. *International Financial Reporting Standards*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Miftah Toha, 2014. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Grafindo Persada
- Nasution, A. P. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Alokasi Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah dan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Desa di Kecamatan Munte Kabupaten Karo.
- Nasution, A. P. (2019). Implementasi *e-budgeting* sebagai upaya peningkatan tranparansi dan akuntabilitas Pemerintah daerah kota binjai. *Jurnal akuntansi bisnis dan publik*, 9(2), 1-13.
- Nurfadilah, P., Diana, N., & Mawardi, M. C. 2019. *Pengaruh Persepsi Pengusaha Mikro Kecil Menengah Dan Tingkat Pemahaman Terhadap Penggunaan iSAK EMKM. Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(11).
- Rusiadi dkk. 2017. *Metode Penelitian: Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi pembangunan*. Medan: USU Press.
- Safitri, D, 2019. *Analisis persepsi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Atas Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi empiris pada UMKM di Kota Medan Kecamatan Medan Helvetia)* (Doctoral dissertation)
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta
- Tarmizi, R., & Bugawanti, N. L. S. (2013). Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil dan Menengah Terhadap Penggunaan Sak Etap di Kota Bandar Lampung (Studi Pada Sentra Kripik Segalamider Bandar Lampung). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2).

SAK EMKM. 2016, *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*, (September)

Undang-Undan Republik Indonesia No.20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Umar, H., Usman, S., & Purba, R. B. (2018). *The influence of internal control and competence of human resources on village fund management and the implications on the quality of village financial reports. International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(7), 1523-1531.

V. Lutfiany, I.C. Kusuma (2018). "Persepsi UMKM dalam Memahami SAK EMKM". *Jurnal AKUNIDA*. Vol. 4 No. 2.